

## **PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM JANGAN BUAT AKU BERDOSA (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

**Adelia Nur Azizah**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
adelia.azizah@yahoo.com

**M. Samson Fajar**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
ibnuummi@gmail.com

**Muhammad Nur**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
abusaamih@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses menyampaikan dakwah. Dalam komunikasi, pesan dakwah disebut juga dengan *message*, yaitu simbol-simbol. Film sebagai media dakwah berarti alat yang digunakan dalam kegiatan dakwah atau perantara dalam penyampaian pesan dakwah. Film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk pendidikan dan penerangan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai alat pengoperan rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Karena film sebagai perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikasi secara luas.

Contoh film sebagai media dakwah yaitu film Jangan Buat Aku Berdosa yang merupakan film pendek besutan rumah produksi Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3) dan disutradarai oleh Gusti Adi Pranoto. Berdurasi 39 Menit, terdiri dari 3 episode yang dirilis pada 12 Januari 2018 dari penulis skenario Fia Handari. Film Jangan Buat Aku Berdosa terdiri dari 3 episode. Masing-masing episode berjudul Jangan Buat Aku Berdosa, Memantaskan Diri dan Jika Karna-Nya. Film ini juga telah meraih penghargaan sebagai “Film Terbaik Lampung” di ajang Festival Film Islami Lampung 2017. Nadin dan Fikri adalah pemeran utama dalam film ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan-pesan dakwah dalam film jangan buat aku berdosa diantaranya; Larangan Berzina, menutup aurat, dan menikah. Bahwa perbuatan pacaran seperti yang ditunjukkan dalam adegan termasuk perbuatan mendekati zina. Perbuatan yang dilarang dalam agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pesan-pesan dakwah dan kajian semiotika Ferdinand De Saussure dalam film Jangan Buat Aku Berdosa.

**Kata Kunci:** Pesan, Dakwah, Film, Semiotika.

## ABSTRACT

*The message of da'wah is what is conveyed in the process of delivering da'wah. In communication, da'wah messages are also called messages, namely symbols. Film as a propaganda medium means a tool used in da'wah activities or an intermediary in delivering da'wah messages. Film is a powerful medium of communication, not only for entertainment, but also for education and information. In fact, Jakob Sumardjo, from the center for film and television education, stated that films act as experiences and values. It is very possible as a means of transmitting stimuli in society as well as to be used as a means of conveying Islamic symbols to the wider community. Because the film as a communication device, is able to absorb the communicant widely.*

*An example of a film as a propaganda medium is the film *Jangan Buat Aku Berdosa (Don't Make Me Sin)*, which is a short film made by the *Jurnalis Pejuang of Pena Production (JP3)* and directed by *Gusti Adi Pranoto*. 39 Minutes in duration, consisting of 3 episodes released on January 12, 2018 from screenwriter *Fia Handari*. The film *Jangan Buat Aku Berdosa* consists of 3 episodes. Each episode is titled *Jangan Buat Aku Berdosa, Memantaskan Diri and Jika Karna-Nya*. This film has also won an award as "Best Lampung Film" at the 2017 Lampung Islamic Film Festival. *Nadin and Fikri* are the main characters in this film.*

*This type of research was descriptive qualitative research. Qualitative descriptive research is a research that seeks to describe a phenomenon or event systematically according to what it is. Qualitative descriptive research is research conducted to examine groups of people, conditions, thoughts or an event in the present which aims to describe what it is about a variable, symptom, or situation.*

*The results of the study showed that there were messages of da'wah in the film, *Jangan Buat Aku Berdosa*, including; Prohibition of adultery, covering aurat (intimate part), and marriage. That the act of courtship as shown in the scene is an act of approaching adultery. An act that is prohibited in Islam. It can be concluded that, there were messages of da'wah and the study of semiotics of *Ferdinand De Saussure* in the film *Jangan Buat Aku Berdosa*.*

**Keywords:** *Message, Da'wah, Film, Semiotics.*

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan gambaran abstrak dari suatu situasi sosial yang hanya dapat dipandang dalam relasi sosial yang diciptakan manusia. Dalam komunikasi sejumlah orang mempertukarkan sinyal dan tanda-tanda, kemudian menunjukkan pesan yang berisi dan mengandung subjek atau substansi tertentu untuk dinyatakan melalui tulisan/bahasa tulisan (Liweri, 2011).

Ahmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u* baik secara perseorangan atau kelompok. Secara teknis dakwah adalah

komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam (Ilaihi, 2010).

Sebagai seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah melekat erat bersama dengan penghambaan diri sebagai penganut Islam (muslim). Dengan kata lain setiap muslim otomatis sebagai pengemban misi dakwah.

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan dakwah. Seorang *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan  
Copyright ©2021, Universitas Muhammadiyah Metro | 78

dakwah yang efektif (Fariyah, 2013). Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai keefektifan dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya (Amin, 2009).

Contoh film sebagai media dakwah yaitu film *Jangan Buat Aku Berdosa* yang merupakan film pendek besutan rumah produksi Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3) dan disutradarai oleh Gusti Adi Pranoto. Melihat keadaan muslim saat ini yang sudah tidak memperdulikan batasan antara kaum Adam dan Hawa. Remaja sekarang ini seperti lupa atas larangan dan aturan-aturan Allah yang berkhawatir dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Menganggap pacaran sebagai hal sepele dan justru menganggap bahwa pacaran ialah sebagai proses perkenalan sebelum menikah. Walaupun bertahun-tahun menjalin hubungan dengan status pacaran hal itu akan dikalahkan oleh akad nikah yang hanya beberapa menit saja. Begitulah film ini menyampaikan kepada penonton yaitu masalah larangan pacaran/ berzina, mengajarkan batas pergaulan dan menutup aurat sesuai dengan sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, berdakwah dan lain sebagainya.

Film ini juga telah meraih penghargaan sebagai “Film Terbaik Lampung” di ajang Festival Film Islami Lampung 2017. Nadin dan Fikri adalah pemeran utama dalam film pendek ini. Film ini terdiri dari 3 episode. Durasi setiap episodinya berkisar 10-20 menit.

Bahwa media dakwah melalui film dianggap mampu mengomunikasikan ajaran islam dengan efektif kepada penonton dengan adanya film *Jangan Buat Aku Berdosa*. Hal

ini sangat menarik karna setiap episodinya mengandung pesan-pesan dakwah Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik untuk meneliti tentang pesan-pesan Islam yang terkandung didalam film “*Jangan Buat Aku Berdosa*”. Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Bagaimana film ini mengemas pesan-pesan dakwah sehingga penyampaiannya menjadi efektif terhadap penonton (Gora, 2017). Serta untuk mengetahui makna, bahasa dan simbol dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* hingga mendapatkan kesamaan makna dan tercapainya tujuan dakwah. Sehingga dalam hal ini penulis mengangkat judul “***Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Jangan Buat Aku Berdosa (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)***”.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure yaitu membagi tanda menjadi 2 bagian yaitu, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah dari kanal Youtube JP3 *Production* dan wawancara dengan produser film *Jangan Buat Aku Berdosa* yaitu saudara Efha Taufiq Ihtasul Amal.

Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan masalah lingkup yang ditelitinya. Data ini diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian seperti buku, skripsi, jurnal, situs internet dan lainnya. Oleh karenanya, studi dokumen dijadikan teknik dalam mengumpulkan data-data ilmu sosial.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif (Sugiyono, 2014). Observasi dilakukan dengan menonton adegan dan mengamati dialog dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa*, kemudian menganalisis dengan model yang sudah ditentukan.

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian, kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau masa sekarang dan juga masa mendatang.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Produser film *Jangan Buat Aku Berdosa*, saudara Efha Taufiq Ihlusul Amal. Wawancara ini dilakukan pada 20 Desember 2020.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Menelaah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian, (2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, (3) Menganalisis data berdasarkan semiotika Ferdinand De Saussure yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), (4) Penarikan kesimpulan setelah selesai menganalisis data hasil penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari *observasi*, wawancara, dan dokumentasi tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film *Jangan Buat Aku Berdosa* (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure), maka selanjutnya peneliti menjabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu deskriptif *kualitatif* dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian.

Peneliti akan memaparkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap data dari hasil penelitian yang dikumpulkan yang mengacu kepada rumusan masalah berikut ini adalah hasil penelitian tersebut:

Leksia yang penulis teliti dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* berjumlah 10

(Sepuluh) yakni *scene* yang menjelaskan tentang larangan zina (Detik: 00:01:40-00:01:44), *scene* batas pergaulan (Detik: 00:02:02-00:02:19), *scene* larangan pacaran (Detik: 00:03:53-00:04:11), *scene* tentang *khalwat* (Detik: 00:06:00-00:06:03), *scene* tentang tingkat keimanan seseorang (Detik: 00:05:01-00:05:30), *scene* kewajiban dakwah (Detik: 00:07:50-00:07:54), *scene* tentang pesan dakwah berpakaian syar'i (Detik: 00:07:54-00:08:01), kewajiban menutup aurat (Detik: 00:09:00-00:10:31), dan melamar atau meminang (Detik: 00:09:43-00:09:46).

Pada *scene-scene* yang diteliti dalam film *Jangan Buat Aku Berdosa* diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tiap-tiap *scene* yang telah ditentukan yaitu:

Audio	Visual
Nadin: "Kami memang selalu seperti ini, sejak kami tau aturan Islam tentang batas pergaulan antara wanita dan lelaki. Aku dan Fikri tidak pernah ngobrol berdua lagi, kecuali ada teman yang menemani"	 Gambar 13. Nadin dan Fikri berjalan menuju rumah (Sumber: Film JBAB Part 1)

Audio	Visual
Fikri: "Sampe kapan aku harus bohong, untuk orang yang berzina" Nadin: "Ihh aku nggak berzina kok, orang cuma abis ketemuan" Fikri: "Zina Pandangan!"	 Gambar 12. Fikri berbicara kepada Nadin (Sumber: Film JBAB Part 1)

Pesan dakwah dalam *scene* ini adalah tentang zina. Zina yang sesungguhnya merupakan akibat dari perbuatan-perbuatan yang mendekati kejadiannya. Pacaran juga termasuk perbuatan zina.

Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah tentang batas pergaulan. Tidak terhitung banyaknya bukti-bukti akurat tentang bahaya kehidupan bercampur dan bergaul secara bebas diseluruh dunia. Semuanya itu dapat menjadi bukti nyata


betapa agama Islam memberikan hikmah yang luar biasa dalam hal pembatasan terhadap pergaulan bebas laki-laki dengan perempuan. Sekaligus menjauhkan diri dari bahaya yang mematikan bagi semua perkumpulan orang-orang Islam, yang senantiasa diluruskan dengan petunjuk Rabbnya. Yang bahaya dari kebebasan tersebut juga menceraikan beraikan kekuatan Islam, yang mengguncangkan hati, perasaan dan sanubari yang amat mendalam.

Audio	Visual
Fikri: "Inget Nad, dan janganlah kamu mendekati zina, karna zina itu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk, pacaran itu termasuk zina Nad, larangan itu jelas dalam Quran surat Al-Isra ayat 32, bukan cuman ucapanku"	 Gambar 14. Fikri sedang menasihati Nadin (Sumber: Film JBAB Part 1)

Berpacaran ialah hubungan saling mencintai antara lawan jenis yang dianggap sebagai proses pengenalan sebelum menikah, namun tata caranya banyak menyimpang dari syariat. Tujuan pacaran juga belum jelas, apakah berlanjut ke tahap pernikahan atau tidak.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهَا فَاحِشَةٌ وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji, jalan yang paling buruk" (Q.S Al-Isra: 31)

Audio	Visual
Nadin: "Tapi aku malah membuat setan tertawa dengan melihat kita selalu berdua seperti ini" Riyan: "Oke Nad oke, kita jaga jarak sekarang" Nadin: "Bukan jaga jarak, tp putuskan hubungan ini, ga status lagi diantara kita"	 Gambar 15. Nadin berbicara dengan Riyan (Sumber: Film JBAB Part 1)


Abdullah bin Abbas r.a berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِأَمْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

Artinya: “*Saya mendengar Nabi saw bersabda dalam sebuah khutbahnya, ‘Janganlah seorang laki-laki bersepi-sepian (berduaan) dengan perempuan lain, kecuali jika ditemani dengan mahramnya.’*” (H.R Muslim).

Uqbah bin Amir r.a. berkata bahwa Rosulullah *Salallahu’alaihi-wasallam.* bersabda “*Jauhilah dari kalian masuk kepada perempuan.’* Kemudian salah seorang dari kaum Anshar bertanya, ‘*Bagaimana pendapat baginda tentang ipar?’* Beliau menjawab, ‘*Ipar itu bencana (pembawa petaka).’*” (H.R Bukhari).

Kedua hadist diatas jelas mengharamkan bersepi-sepian antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram.

Audio	Visual
Fikri: “ <i>Ketika seorang hamba meninggalkan sesuatu karna Allah, Allah akan mengantikan dengan yang lebih baik’.</i> ”	 Gambar 16. Fikri menyampaikan pesan kepada Nadin (Sumber: Film JBAB Part 1)

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata “Akan terasa sulit jika seseorang meninggalkan hal-hal yang ia sukai dan gandrungi, lantas ia meninggalkannya karena selain Allah”.


Namun jika jujur dan ikhlas dari dalam hati dengan meninggalkannya karena Allah, maka tidak akan terasa berat untuk meninggalkan hal tadi. Yang terasa sulit cuma di awalnya saja sebagai ujian apakah hal tersebut sanggup untuk ditinggalkan. Apakah meninggalkan hal itu jujur atautkah dusta? Jika ia terus bersabar dengan menahan kesulitan yang hanya sedikit, maka ia akan memperoleh kelezatan.

Audio	Visual
Mbak Yuna : “ <i>Assalamualaikum Ukhti</i> ” Tiga Wanita Gosip: “ <i>Wa’alaikumsalam Mbak Yuna: Tadi mbak Yuna nggak sengaja ndengerin obrolan kalian, nggakpapa, mbak Yuna cuma mau ngasih tau. Jadi, tingkat kealiman seseorang hanya Allah yang</i> ”	 Gambar 17. Mbak Yuna menasehati tiga wanita gosip (Sumber: Film JBAB Part 2)

Seseorang pada tingkatan iman ini hanya melihat Allah bahkan dirinya pun tak terlihat. Dirinya bahkan merasa lenyap karena Allah dan dimabuk oleh cinta kepada-Nya. Layaknya tenggelam dalam lautan dan tidak melihat adanya pantai sama sekali. Keimanan ini berada pada tingkat *maqam fana*.

Audio	Visual
Mbak Yuna : “ <i>Dan kalau soal Dakwah itu kewajiban kita sebagai setiap muslim</i> ”	 Gambar 18. Mbak Yuna menasehati Nadin dengan lemah lembut. (Sumber: Film JBAB Part 2)

Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 merupakan perintah Allah kepada orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Menurut Hamka menjaga keluarga dari api neraka adalah dengan cara menyuruh mereka melaksanakan perintah-perintah Allah seperti salat dan puasa serta menjaga mereka melakukan hal yang dilarang.


Audio	Visual
Mbak Yuna: “ <i>Apalagi perintah berpakaian syar’i, itu memang kewajiban kita sebagai seorang muslim</i> ”	 Gambar 19. Mbak Yuna menasehati Nadin tentang berpakaian syar’i (Sumber: Film JBAB Part 2)

Allah telah mewajibkan para wanita muslimah yang sudah *akil baligh* agar memperhatikan masalah hijab. Aurat menurut bahasa artinya kekurangan atau sesuatu yang dianggap jelek dari kata-kata itu ada bentukan kata lain yaitu aura yang artinya juga sama jelek jadi yang dimaksudkan aurat adalah anggota tubuh yang membuat malu  
 Copyright ©2021, Universitas Muhammadiyah Metro | 82

dinamakan aurat sebab apabila dinampakkan akan menjadi jelek aurat itu termasuk apa yang harus ditutupi karena salat dan apa yang haram dilihat.

Audio	Visual
Mbak Yuna: “ <i>Menutup aurat itu adalah kewajiban kita setiap muslim, dan itu perintah Allah, langsung Allah menyampaikan dalam firman Allah didalam surat Al-Ahzab ayat 59</i> ”	 <p>Gambar 20. Mbak Yuna menyampaikan ayat tentang menutup aurat kepada Nadin                  (Sumber: Film JBAB Part 2)</p>

Diatas merupakan seruan Allah kepada umat manusia khususnya umat Islam dan khususnya bagi kaum perempuan mereka dihimbau untuk berpakaian rapi yakni menutupi seluruh anggota tubuh dengan rapat sehingga tidak kelihatan lekuk-lekuk tubuhnya yang biasanya merangsang syahwat lelaki dan mengundang kejahatan seksual mereka.

Audio	Visual
Fikri: “ <i>Sahabatku Nadin, sudikah kau menjadi istriku</i> ”	 <p>Gambar 21. Nadin menangis membaca surat dari Fikri                  (Sumber: Film JBAB Part 3)</p>

Kata peminangan berasal dari kata pinang meminang kata kerja Minang sinonimnya adalah melamar yang dalam bahasa Arab disebut khutbah menurut etimologi meminang atau melamar artinya meminta wanita untuk dijadikan istri bagi diri sendiri atau orang lain. Menurut terminologi peminangan adalah kegiatan upaya ke arah terjadinya hubungan perjodohan antara seorang pria dan seorang wanita atau seorang laki-laki meminta kepada seorang perempuan untuk menjadi istrinya dengan cara-cara yang umum berlaku di tengah-tengah masyarakat. Atau dalam Islam prosesi pra nikah dikenal dengan sebutan peminangan atau khitbah, yang merupakan penyampaian kehendak seorang pria untuk menikahi seorang perempuan.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Fariyah, I. (2013). Media Dakwah Pop. *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 25-45.

Gora, R. (2017). Reprsentasi Perempuan Dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotika Iklan Beng Beng Versi “Great Date”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 10(1).

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosda.